



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201986762, 6 Desember 2019

Pencipta

Nama : **Moch. Fajarul Falah, MA., Ph.D, Dr. Azwir, MMLS, , dkk**
Alamat : Jln. Lamreung Ulee Kareng Dsn. Ibnu Kaldun Lueng le Krueng Barona
Jaya , Aceh Besar, Di Aceh, 23371
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh**
Alamat : Jalan Lingkar Kampus, Kompleks UIN Ar-Raniry, Kopelma Darussalam,
Banda Aceh, Banda Aceh, Di Aceh, 23111
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **PERSEPSI GURU BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN KEMENAG
TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KINERJA GURU
OLEH KEMENAG ACEH**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 Oktober 2019, di Banda Aceh

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000174109

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Moch. Fajarul Falah, MA., Ph.D	Jln. Lamreung Ulee Kareng Dsn. Ibnu Kaldun Lueng le Krueng Barona Jaya
2	Dr. Azwir, MMLS	Bak Lilip, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
3	Muhammad Iskandar, S.Pd.I., M.Ag	Lampulo, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh



LAPORAN PENELITIAN



PERSEPSI GURU BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN KEMENAG TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KINERGA GURU OLEH KEMENAG ACEH

Oleh:

Moch. Fajarul Falah, MA, Ph.D

NIDN: 2029107602

ID Peneliti: 202910760208295

Kategori Penelitian	Penelitian Pengembangan Prodi
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Arab
Sumber dana	BLU UIN Ar-Raniry

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH

2019



**PERSEPSI GURU BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN
KEMENAG TERHADAP UPAYA PENINGKATAN
KAPASITAS KINERGA GURU OLEH KEMENAG ACEH**

Ketua Peneliti
Moch. Fajarul Falah, MA, Ph.D

Anggota
Azwir, MMLS
Muhammad Iskandar, M.Ag

Kategori Penelitian	Penelitian Pengembangan Prodi
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Arab
Sumber Dana	BLU UIN Ar-Raniry

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019**

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019

1. a. Judul Penelitian : PERSEPSI GURU BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN KEMENAG TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KINERJA GURU OLEH KEMENAG ACEH
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Prodi
- c. Bidang Ilmu yang diteliti : Pendidikan Bahasa Arab
2. Peneliti
- a. Nama Lengkap : Moch. Fajarul Falah, MA, Ph.D
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : 197610292008011006
- d. NIDN : 2029107602
- e. NIPN (ID Peneliti) : 202910760208295
- f. Pangkat/Gol. : Penata TK.I (III/d)
- g. Jabatan Fungsional : Lektor 300 Kum
- h. Fakultas/Prodi : Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab
- i. Anggota Peneliti 1
- Nama Lengkap : Dr. Azwir, MMLS
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Fakultas/Prodi : Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab
- j. Anggota Peneliti 2
- Nama Lengkap : Muhammad Iskandar, M. Ag
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Penelitian : Kota Banda Aceh, dan Kabupaten Aceh Besar
4. Jangka Waktu Penelitian : 3 Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2019 penelitian
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 21.000.000
7. Sumber Dana : BLU UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019

Banda Aceh, 19 November 2019

Mengetahui:

Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan Peneliti,
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Muhammad Maulana, M.Ag
NIP. 197204261997031002



Moch. Fajarul Falah, MA, Ph.D
NIP. 197610292008011006

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK.,MA.
NIP. 195811121985031007

Abstrak

PERSEPSI GURU BAHASA ARAB DI LINGKUNGAN KEMENAG TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS KINERGA GURU OLEH KEMENAG ACEH

Oleh:

Moch. Fajarul Falah, MA., Ph.D
fajarul.falah@gmail.com

Penelitian ini menelaah tentang persepsi guru bahasa arab terhadap upaya kemenag aceh dalam meningkatkan kapasitas kinerja para guru tersebut. Populasi dan sampel penelitian adalah guru Bahasa Arab di MIN, MTsN, maupun MAN, dan Pemegang Kebijakan di Kemenag Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitiannya adalah 1). Kemenag Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar belum menyelenggarakan program peningkatan kualitas kinerja guru bahasa arab di tingkat dasar, menengah dan atas secara mandiri, baik berupa pelatihan, workshop, lokakarya, sarasehan dan seminar, 2). Para guru bahasa arab di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan atas menilai kurangnya upaya peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh Kemenag Banda Aceh dan Aceh Besar. Bahkan dirasa sangat kurang oleh sebagian guru lainnya terlebih pada mata pelajaran bahasa arab di semua tingkat pendidikan, 3). Para guru bahasa arab dalam upaya meningkatkan kualitas kinerjanya, belum menyentuh pada substansi kebutuhan utama guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik yang professional.

Kata Kunci: Persepsi, Kinerja Guru.

DAFTAR ISI

LEMBARAN IDENTITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
 BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 6
A. Kerangka Teori.....	6
B. Definisi Operasional.....	18
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 21
A. Metode Penelitian.....	21
B. Sumber Data atau Subjek Penelitian.....	22
C. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data.....	23
 BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	 26
A. Paparan Data.....	26
B. Analisis Data.....	42
 BAB V : PENUTUP.....	 63
DAFTAR KEPUSTAAAN.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I: Lembar Wawancara
Pemegang Kebijakan51
2. Lampiran II: Lembar Wawancara Guru
Bahasa Arab Tingkat Pendidikan
Dasar, Menengah dan Atas (MI, MTs,
Dan MA).....67
3. Lampiran III: Foto Dokumentasi69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri dari pada bahasa-bahasa lainnya. Tidak hanya memiliki nilai sastra bermutu tinggi, akan tetapi di sisi lain Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab. Adapun sekarang, bahasa arab digunakan untuk mengkomunikasikan bidang keagamaan, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial dan budaya di berbagai negara Arab dan kawasan-kawasan lainnya.¹

Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Keberadaan pelajaran tersebut sangatlah penting, mengingat didirikannya sekolah/ madrasah baik tingkat dasar, menengah pertama dan umum di lingkungan Kemenag untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang berciri khas agama Islam, sebagaimana

¹ Hadi, Syamsul. *"Perkembangan Mutakhir Dalam Bahasa Arab"*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. (Yogyakarta, 2005).hal 2.

tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 369 dan 370 tahun 1993.²

Oleh karena itu, kualitas para tenaga pendidik tetap menjadi hal yang penting karena terutama para tenaga pendidik atau guru yang dapat mendidik dan mentransfer ilmu kepada anak didik dengan baik. Adapun yang menjadi tolak ukur bagi kesuksesan anak didik adalah kesiapan seorang guru, baik dari segi kemampuan dalam penguasaan materi bahasa arab dan strategi penyampaian serta penguasaan kelas merupakan hal yang tidak bisa dianggap sepele bagi seorang pendidik. Mengingat ketiga hal ini menjadi prasyarat bagi kesuksesan guru dalam proses belajar mengajar, dan merupakan factor profesionalisme dan kompetensi standard guru. Dalam hal ini, peranan pemerintah dan lebih khususnya kementerian Agama RI memiliki peranan penting dalam rangka membekali para guru bahasa arab khususnya dalam upaya peningkatan kinerja guru, baik berupa memberi seminar, beasiswa atau kegiatan sejenisnya, sehingga para guru menjadi lebih professional dan siap dalam mengemban misi mulia ini.

²Lihat Salinan Keputusan Menteri Agama RI No. 369 dan 370 tahun 1993, hal. 1

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, peneliti ingin mengkaji dari dekat persepsi guru terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh Kanwil Kemenag Provinsi Aceh dalam meningkatkan kinerja para guru di Aceh. Sehingga pada akhirnya penelitian ini akan dapat mengungkap kebutuhan para guru dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah maupun para guru dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya Kemenag Aceh dalam peningkatan kualitas kinerja guru bahasa arab pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan atas di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar?
2. Bagaimana persepsi para guru bahasa arab pada tingkat pendidikan dasar, menengah dan atas, terhadap upaya peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh Kemenag Banda Aceh dan Aceh Besar?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh para guru bahasa arab dalam peningkatan kualitas kinerjanya di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk upaya Kemenag Aceh dan kesesuaiannya dengan kebutuhan para guru bahasa arab dalam peningkatan kualitas kinerja gurupada tingkat pendidikan dasar, menengah dan atas di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar.
2. Mengetahui persepsi para guru bahasa Arab terhadap upaya peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh Kemenag Banda Aceh dan Aceh Besar.
3. Mengetahui usaha para guru bahasa Arab dalam peningkatan kualitas kinerjanya di wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian bagi pemerhati pendidikan dan para guru bahasa Arab dalam mencari solusi problematika pendidikan bahasa Arab pada tingkat dasar, menengah dan atas.
2. Sebagai bahan evaluasi internal bagi pengambil kebijakan di Kemenag Aceh khususnya dalam mengatasi problematika yang dihadapi oleh para guru bahasa Arab yang berkaitan dengan kualitas kinerjanya, yang berimbas pada kualitas pendidikan dan pengajaran bahasa Arab, baik tingkat dasar, menengah dan atas.
3. Sebagai bahan *lesson learn* dan kajian akademik bagi Prodi S2 Pendidikan Bahasa Arab UINAR dalam membantu meningkatkan kualitas kinerja guru bahasa Arab dan memetakan kebutuhan guru dalam melaksanakan tupoksinya, sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

Untuk memperdalam penelitian ini, perlu jelaskan teori yang berkaitan dengan definisi guru serta yang berkaitan dengannya. Adapun teori tersebut antara lain:

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Mujtahid, guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau

³Undang-Undang Guru dan Dosen (UURINo.14Th.2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal.2

profesinya mengajar.⁴ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, serta tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushalla, di rumah dan sebagainya.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru merupakan figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari guru disebut seseorang yang memiliki karisma atau wibawa hingga perlu untuk diteladani.

b. Tanggung jawab Guru

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang melekat pada profesinya sebagai pendidik, yaitu tanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan

⁴Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press, 2011), hal.33

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.31.

⁶Syaiful Bahti Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,...hal. 1

norma kepada anak didik. Sehingga diharapkan anak didik terbentuk karakter yang baik.

Menurut E. Mulyasa tanggung jawab guru dapat dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus, yaitu;⁷

- 1) Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus menghayati perilaku dan etika.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, menjadi model bagi anak didiknya, dan mengembangkan anak didik.
- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru turut serta mensukseskan pembangunan, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus memajukan bidang keilmuannya dengan penelitian dan pengembangan.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 18

c. Kinerja Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

1) Guru sebagai pendidik

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.⁸

2) Guru sebagai pembimbing

Sebagai peserta didik dalam menemukan berbagai potensi diri yang dimiliki dan dapat dikembangkan menjadi individu yang produktif, guru berusaha dalam membimbingnya. Tugas lain guru sebagai pembimbing terletak pada intensitas hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik.

3) Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk

⁸Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 44

memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.⁹

Di samping itu, menurut E. Mulyasa guru dituntut juga sebagai:¹⁰

- 1) Anggota masyarakat, bahwa seorang guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Oleh karena itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki ketrampilan membina kelompok dan bekerjasama dalam kelompok.
- 2) Pemimpin, bahwa setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, dan teknik berkomunikasi.
- 3) Administrator, bahwa setiap guru berhadapan dengan tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus jujur, teliti, rajin dan memahami strategi dan manajemen pendidikan.

⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru ...*, hal.50.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 19.

- 4) Pengelola pembelajaran, bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar.

Selain yang disebutkan di atas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.¹¹

Lebih lanjut, tugas guru secara lebih terperinci dijelaskan dalam Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, diantaranya :

- 1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;
- 2) Menyusun silabus pembelajaran;
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 5) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran;
- 6) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya;
- 7) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran;

¹¹Undang-Undang Guru dan Dosen..., hal.14-15.

- 8) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;
- 9) Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya (khusus guru kelas);
- 10) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/ madrasah dan nasional;
- 11) Membimbing guru pemula dalam program induksi;
- 12) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;
- 13) Melaksanakan pengembangan diri
- 14) Melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; dan
- 15) Melakukan presentasi ilmiah.¹²

¹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010, hal. 12-13

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus melalui panca indera yang pada akhirnya menghasilkan persepsi.¹³ Adapun menurut Cepi Triatna, persepsi adalah suatu proses yang terjadi dalam diri individu ketika menanggapi lingkungannya melalui proses pemikiran dan perasaan kemudian menjadi dasar pertimbangan perilakunya.¹⁴ Dalam prosesnya, seseorang dapat memberikan penilaian yang bersifat positif dan negatif dalam persepsinya terhadap pemilihan, pengevaluasian dan pengorganisasian lingkungannya. Apabila seseorang yang memiliki perilaku dan pandangan yang baik akan memberikan persepsi yang positif. Seseorang juga memberikan persepsi yang negatif apabila seseorang yang memiliki perilaku dan pandangan yang tidak baik dalam pandangannya.

¹³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hal. 99

¹⁴Cepi Triatna, *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 36

Faktor-faktor yang berperan dalam membuat suatu persepsi individu adalah¹⁵:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf datang yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris. Tanpa adanya syaraf untuk meneruskan stimulus maka akan sulit untuk membangun persepsi.

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, hal. 101

3) Perhatian

Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Tiap individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda satu sama lain berdasarkan pada faktor-faktor di atas. Hal ini tergantung pada apa yang diterima oleh panca indera dari individu. Kemudian, diperlukan pula alat indera sebagai penerima stimulus atau menyampaikan ke syaraf (otak), dan pada akhirnya menimbulkan persepsi. Selain itu, persepsi dari individu juga tergantung pada proses belajar, pengalaman dan pengetahuan individu terhadap sesuatu atau seseorang yang menjadi objek persepsinya.

Menurut Slameto, bagi seorang guru sangat penting untuk mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi dalam pembelajaran karena:

- 1) Makin banyak objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka baik objek, orang atau hubungan tersebut dapat diingat.
- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami dengan baik apa yang diajarkan agar tidak terjadi salah persepsi.
- 3) Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dapat gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut agar tidak terjadi persepsi yang keliru.

B. Definisi Operasional

a. Persepsi Guru

Persepsi adalah suatu proses yang terjadi dalam diri individu ketika menanggapi lingkungannya melalui proses pemikiran dan perasaan kemudian menjadi dasar

pertimbangan perilakunya.¹⁶ Dalam prosesnya, seseorang dapat memberikan penilaian yang bersifat positif dan negatif dalam persepsinya terhadap pemilihan, pengevaluasian dan pengorganisasian lingkungannya. Apabila seseorang yang memiliki perilaku dan pandangan yang baik akan memberikan persepsi yang positif. Seseorang juga memberikan persepsi yang negatif apabila seseorang yang memiliki perilaku dan pandangan yang tidak baik dalam pandangannya.

b. Kinerja Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk menjabarkan rumusan

¹⁶Cepi Triatna, *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 36

tersebut di atas, berikut ini merupakan penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian femonologis yang mempelajari tingkah laku, prilaku dan perubahan yang terjadi pada suatu objek, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh J. Moleong sebagai berikut:

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.”¹⁷

Studi kasus dipilih oleh peneliti dalam mempertajam penelitian, karena studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengungkap fenomena kontemporer yang dialami oleh individu maupun kelompok, dengan terfokus pada penyelidikan dan mempelajari proses kejadiannya, sehingga diharapkan mendapatkan gambaran yang utuh terhadap

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 6.

permasalahan yang terjadi, yang didukung oleh beberapa sumber yang autentik.

Penelitian kali ini, memfokuskan pada persepsi para guru bahasa arab baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun atas, terhadap upaya peningkatan kapasitas kinerja guru oleh kementerian agama di Banda Aceh dan Aceh Besar.

B. Sumber Data atau Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan. Adapun populasi dan sampel pada penelitian kualitatif tidaklah dibatasi dengan angka sebagaimana pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif berasaskan fenomenologis. Sehingga subjek penelitian ini adalah semua yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snow bowling sampling*.

Wilayah penelitian ini meliputi 2 Kota/ kabupaten di wilayah Provinsi Aceh, yaitu: Kota Banda Aceh, dan Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan tempat ini berdasarkan beberapa

pertimbangan ilmiah, di antaranya yaitu; 1). Keterbatasan waktu, dana dan akses yang ada, dengan tetap memperhatikan kevalidan data dan keakuratannya, 2). Tipologi pengajar dan pengambil kebijakan yang berbeda antara kota dan kabupaten.

Adapun responden yang kami tentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* terdiri dari 2 pihak, yaitu: 1). Pengambil Kebijakan di Kanwil Kemenag Aceh di 2 kota atau kabupaten pada Provinsi Aceh, 2). Para Guru Bahasa Arab di lingkungan Kemenag baik MI, MTs, maupun MA.

Jumlah dari setiap sampel tidak dibatasi sesuai dengan teknik *snow bowling sampling* agar data yang diperoleh semakin utuh dan komplit, dengan prinsip bahwa penggalian data dapat dihentikan setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data penelitian yang lengkap dan komprehensif, digunakan teknik wawancara yang mendalam dengan para guru bahasa arab dan pengambil kebijakan di

kantor Kementerian Agama. Berikut ini pemaparan tentang tehnik wawancara:

1. Jenis Wawancara

Wawancara mendalam (*deep interview*), adalah kegiatan peneliti dalam menggali informasi baik kepada pembuat dan pelaksana kebijakan serta penerima kebijakan tentang bentuk kebijakan, implementasi, evaluasi dan tanggapan para guru terhadap kebijakan tersebut dalam peningkatan kualitas kinerja mereka.

2. Bentuk Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara disusun terdiri dari 2 jenis pertanyaan secara umum, yaitu; pertanyaan untuk para pembuat kebijakan dan pertanyaan untuk para guru bahasa arab sebagai penerima kebijakan tersebut.

Pertanyaan yang ditujukan kepada pembuat kebijakan berupa item yang menggali informasi tentang bentuk kebijakan, implementasi kebijakan, hambatan implementasi, solusi yang diambil dalam meminimalisir hambatan, dan monitoring serta evaluasi kebijakan.

Adapun pertanyaan yang ditujukan kepada para guru bahasa arab berupa item yang menggali informasi tentang

keterikutan mereka dalam kebijakan yang ada, penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan, dan usaha yang dilakukan oleh para guru bahasa arab dalam meningkatkan kualitas kinerja baik secara mandiri maupun terstruktur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif dimana data diperoleh melalui wawancara mendalam (*Deep Interview*) dengan para informan. Oleh karena itu paparan hasilnya berasal dari makna yang terkandung dalam setiap ungkapan atau kata-kata para informan. Para pihak yang terlibat dalam wawancara tersebut terbagi menjadi 2, yaitu; a). Pihak kemenag sebagai pihak pengambil kebijakan juga diwawancarai guna mengetahui sejauh mana tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan kegiatan peningkatan kinerja guru bahasa Arab di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, dan b). Unsur guru bahasa Arab di tingkat MIN, MTsN dan MAN di wilayah Aceh Besar dan Banda Aceh.

Item wawancara terbagi menjadi 2 bentuk sesuai dengan keperuntukannya, yaitu: a). item pertanyaan terdiri atas 6 (enam) butir yang difokuskan kepada program berkaitan dengan peningkatan kualitas kinerja guru di wilayah kerja

Kemenag, dan b). terdiri atas 8 (delapan) pertanyaan yang difokuskan pada persepsi guru MIN, MTsN dan MAN di lingkungan Kementerian Agama terhadap peningkatan kinerja guru bahasa Arab.

Adapun Bentuk soal yang dikemukakan terhadap masing-masing informan bersifat terbuka, agar peneliti dapat lebih mengembangkan pertanyaan, dengan demikian akan terwujud karakter wawancara mendalam. Berikut ini penjelasan dan jabaran hasil wawancara dengan informan berikut:

1) Wawancara dengan pengambil kebijakan Kemenag Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Item wawancara terdiri atas 6 pertanyaan yang menitikberatkan pada pendalaman kebijakan yang diterapkan oleh Kemenag di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, mulai dari bentuk kegiatan, proses penyelenggaraannya, solusi yang dilakukan guna mengatasi permasalahan, hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh penyelenggara maupun monitoring dan evaluasi program.

Pertanyaan ini ditujukan kepada penanggung jawab program yang berjumlah 2 orang. Berikut ini adalah pertanyaannya beserta jawabannya, yaitu:

a. Kebijakan apa saja yang sudah dibuat oleh Kemenag Aceh dalam upaya peningkatan kinerja para guru Bahasa Arab?

Inti sari jawaban dari kedua responden di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh tersebut adalah:

"Selama ini Kemenag memfasilitasi para guru untuk bertukar pikiran sesama mereka pada forum yang ada baik di tingkat MI, MTs maupun MA di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Adapun bentuk peningkatan kinerja para guru bahasa arab diselenggarakan oleh pihak kanwil kemenag Provinsi Aceh, bahkan sudah 1 tahun ini belum ada pelatihan apapun. Pihak kantor kemenag banda aceh dan aceh besar hanya sebatas mengirim utusan untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Setelah berdirinya Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Provinsi Aceh di Banda Aceh, maka segala bentuk pelatihan terpusat pada balai ini. Sehingga

mengakibatkan tidak adanya anggaran khusus pelatihan di kemenag tingkat kota dan kabupaten.”

b. Bagaimana implementasi Kebijakan tersebut dalam upaya peningkatan kinerja para guru Bahasa Arab?

Inti sari jawaban dari kedua responden di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh tersebut adalah:

“tidak ada implementasi apapun seputar pelaksanaan program tersebut, mengingat tidak adanya program apapun dari Kemenag Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Pihak kemenag kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar hanya mengirimkan utusan guru atas permintaan penyelenggara pelatihan jika surat permintaan pengiriman peserta masuk ke kemenag, dari pihak lain. Dan penunjukan personalnya diserahkan kepada kepala sekolah masing-masing berdasarkan penilaian internal masing-masing sekolah.”

c. Apa usaha yang dilakukan untuk menyukseskan Kebijakan tersebut?

Inti sari jawaban dari kedua responden di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh tersebut adalah:

“pihak kemenag daerah hanya membantu mendistribusikan peserta pelatihan jika ada permintaan dari pihak penyelenggara pelatihan.

Hanaya dukungan moril saja dari kemenag daerah yang dapat diberikan kepada forum-forum yang telah dibentuk oleh para guru bahasa arab di setiap jenjang pendidikan seperti; KKG dan MGMP, adapun dari segi pendanaan masih mengandalkan iuran dari para guru secara mandiri.”

d. Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Kemenag Aceh?

Inti sari jawaban dari kedua responden di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh tersebut adalah:

“Hambatan utama yang dihadapi kemenag daerah adalah tidak adanya alokasi dana yang dikhususkan untuk program peningkatan kinerja guru bahasa arab.

Minimnya tenaga administrasi di kantor kemenag daerah, sehingga pelayanan kepada para guru dan lainnya menjadi terganggu dan terkesan lambat.

Adapun tantangan kemenag daerah khususnya ke depan adalah kemajuan teknologi yang belum diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai baik ditingkat kemenag maupun sekolah-sekolah di bawah kemenag. Sehingga penyertaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi terganggu, padahal salah satu daya Tarik pembelajaran bagi anak didik adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tak terkecuali bahasa arab."

e. Apa solusi yang dilakukan oleh Kemenag Aceh terhadap permasalahan dalam upaya peningkatan kinerja para guru Bahasa Arab?

Inti sari jawaban dari kedua responden di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh tersebut adalah:

"Kemenag daerah berusaha untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan yang muncul dan dihadapi oleh para guru Bahasa Arab, dengan berkoordinasi

dengan Kanwil Kemenag Provinsi Aceh sebagai pusat koordinasi di Aceh.

Di samping itu, memfasilitasi pengiriman guru Bahasa Arab sebagai peserta pelatihan yang diselenggarakan baik oleh Kanwil Kemenag Aceh, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh dan lembaga lainnya.”

f. Adakah evaluasi dan monitoring program peningkatan kinerja para guru Bahasa Arab?

Inti sari jawaban dari kedua responden di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh tersebut adalah:

“Kegiatan evaluasi dan monitoring guru Bahasa Arab dilakukan oleh para pengawas sekolah yang membawahi beberapa guru dan sekolah. Mereka adalah ujung tombak kemenag dalam menjaga mutu proses pembelajaran di tiap sekolah dan para guru. Sementara kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap program penguatan guru Bahasa Arab di daerah tidak ada secara khusus, mengingat tidak diselenggarakannya pelatihan

apapun di daerah dalam rangka penguatan kompetensi para guru Bahasa Arab.”

**2) Wawancara dengan unsur guru MI, MTs, dan MA
Kemenag Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.**

Soal wawancara terdiri dari 8 (delapan) pertanyaan, secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis pertanyaan; 4 (empat) pertanyaan pertama berkisar tentang persepsi mereka terhadap program yang sudah pernah dilaksanakan oleh Kementerian Agama Provinsi Aceh untuk meningkatkan kinerja guru bahasa Arab. Turunan dari pertanyaan tersebut adalah bentuk upaya Kementerian Agama Provinsi Aceh untuk meningkatkan kinerja guru bahasa Arab dan bentuk monitoring serta evaluasinya. Sedangkan 4 (empat) pertanyaan selanjutnya berkisar tentang pertanyaan persepsi mereka terhadap peningkatan kinerja guru bahasa Arab. Turunan dari pertanyaan tersebut adalah bentuk usaha yang telah mereka lakukan untuk meningkatkan kinerja, kebutuhan utama yang dinilai efektif untuk meningkatkan kinerja dan kelebihan dari kebutuhan

utama tersebut. Berikut ini adalah pertanyaan dalam wawancara tersebut beserta jawabannya, yaitu:

- a. **Bagaimana menurut anda program yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama dalam upaya peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?**

Inti sari jawaban dari seluruh informan dari tingkat MIN, MTsN dan MAN adalah:

“secara umum mereka belum melihat adanya kegiatan-kegiatan yang dikoordinir langsung oleh KEMENAG Provinsi Aceh untuk peningkatan kinerja mereka sebagai guru bahasa Arab. Sebagian kecil dari mereka ada yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak Diklat Provinsi Aceh. Kegiatan ini hanya mengutus satu orang dari salah satu sekolah yang ada di satu wilayah secara acak. Dari mereka ada yang pernah ikut serta dalam pelatihan K-13, akan tetapi kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Arab tidak pernah dilaksanakan.

- b. **Apa saja bentuk upaya Kementerian Agama dalam meningkatkan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?**

Inti sari jawaban dari seluruh informan dari tingkat MIN, MTsN dan MAN adalah:

Sejauh ini belum ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Provinsi Aceh yang mengarah ke peningkatan kinerja guru bahasa Arab masih sangat minim. Bahkan tidak sedikit guru pada tingkat MIN, MTsN dan MAN belum pernah mengikuti apapun bentuk kegiatan peningkatan tersebut. Ada juga salah seorang guru yang secara kebetulan ikut sertakan dalam kegiatan Diklat Bahasa Arab yang diselenggarakan di Jakarta, karena menggantikan salah seorang peserta di sekolah lain.

c. **Adakah Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan Kementerian Agama dalam meningkatkan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?**

Inti sari jawaban dari seluruh informan dari tingkat MIN, MTsN dan MAN adalah:

Sebagaimana jawaban pertanyaan pertama bahwa kegiatan yang diprakarsai oleh kemenag Provinsi Aceh untuk peningkatan kinerja guru bahasa Arab pada tingkat MIN, MTsN dan MAN masih sangat minim,

maka pihak yang pernah ikut kegiatan yang dinilai sebagai bentuk peningkatan kinerja, juga tidak menemukan adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut.

d. **(Jika ada Monitoring dan Evaluasi) Apa bentuk MONEV yang dimaksud?**

Inti sari jawaban dari seluruh informan dari tingkat MIN, MTsN dan MAN adalah:

Bagi responden tidak pernah ikut dalam kegiatan peningkatan kinerja guru tentunya monev sudah pasti tidak ada. Sedangkan bagi mereka yang pernah ikut serta menyatakan bahwa monev tidak pernah dilakukan oleh pihak kemenag. Artinya tidak ada monev dalam bentuk apapun.

e. **Apa saja usaha yang anda lakukan dalam peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?**

Inti sari jawaban dari seluruh informan dari tingkat MIN, MTsN dan MAN adalah:

Jenis usaha yang dilakukan guru bahasa Arab di tingkat MIN, MTsN dan MAN beragam. Ada yang

menggunakan infocus, kartu dan permainan. Tapi hanya bertahan tidak lama karena terkendala oleh tuntutan administrasi yang sangat menyita waktu dan tenaga. Sebagian guru berinisiasi dengan membeli buku-buku bahasa Arab yang berhubungan dengan materi ajar, mengeksplorasi materi tersebut yang tersedia di internet serta membuat alat peraga praktis dan sederhana sesuai kebutuhan materi pelajaran. Ada juga yang berusaha membeli buku penunjang yang berhubungan dengan materi pelajaran. Sebagian yang lain ada yang mengajak siswa berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam lingkungan sekolah. Bentuk peningkatan kinerja lainnya adalah menyediakan buku yang tidak ada di pustaka sekolah dengan cara meng-foto copy buku tersebut.

f. **Bentuk usaha apa yang paling efektif dalam peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?**

Inti sari jawaban dari seluruh informan dari tingkat MIN, MTsN dan MAN adalah:

Antara bentuk usaha yang dianggap paling efektif guna meningkatkan kinerja guru bahasa Arab yaitu:

- 1) Mencari informasi yang dapat meningkatkan kinerja, serta saling bertukar pendapat dengan sesama guru bahasa Arab di lintas sekolah tentang pengalaman mereka dalam mengajar bahasa Arab. Saling tukar informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja profesi mereka.
- 2) Keberadaan internet mereka jadikan sebagai media informasi untuk menggali perkembangan isu pendidikan bahasa Arab mutakhir. Pelbagai macam info terkini tentang bidang pendidikan bahasa Arab yang mereka dapatkan tersebut dapat mendorong motivasi mereka untuk mengembangkan diri dan menerapkannya dalam pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan harapan agar siswa terpacu motivasinya untuk belajar bahasa Arab sehingga mereka mengenal lebih baik kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat penting dipelajari dalam agama Islam.
- 3) Membuat media pembelajaran dalam bentuk power point
- 4) Memperbanyak latihan untuk para siswa

g. **Apa kebutuhan utama anda sebagai guru bahasa Arab dalam peningkatan kinerja?**

Inti sari jawaban dari seluruh informan dari tingkat MIN, MTsN dan MAN adalah:

Kebutuhan utama guru bahasa Arab pada tingkat MIN, MTsN dan MAN di dua wilayah, yaitu Aceh Besar dan Banda Aceh berbeda. Ada yang berpersepsi bahwa ketersediaan buku paket yang cukup merupakan hal yang sangat mendesak guna meningkatkan kinerja guru. Alat peraga juga instrument yang sangat penting bagi menunjang hasil kerja mereka sebagai guru. Guru perlu dibekali pengetahuan tentang *Information and Communication Technologies* (ICT), penglibatan guru secara rutin dalam pelatihan bahasa Arab. Menurut mereka modul atau format pembelajaran bahasa Arab yang lengkap, efektif dan efisien perlu dibuat. Keberadaan ICT melalui media sosial dapat dimanfaatkan untuk saling memberikan informasi materi dan model pembelajaran bahasa Arab. Studi banding ke sekolah yang lebih maju dinilai bermanfaat bagi kinerja guru. Program pengiriman mahasiswa PPL dari Perguruan Tinggi Keagamaan ke sekolah yang

berada dibawah naungan Kementerian Agama juga dinilai dapat meningkatkan kinerja mereka, karena guru punya kesempatan untuk melihat inovasi yang mahasiswa lakukan dalam praktik mengajar. Inovasi tersebut menurut sebahagian guru yaitu hasil pembelajaran mahasiswa di kuliah sehingga tidak ada alasan untuk mengambil manfaatnya. Ada juga responden yang tidak memaparkan secara jelas jenis kebutuhan tersebut karena hanya ingin terwujudnya program kemenag untuk peningkatan kinerja guru bahasa Arab.

h. Apa kelebihan kebutuhan utama tersebut menurut anda?

Jawaban soal ini diurutkan sesuai dengan jenis kebutuhan utama tersebut, dan jawabannya terangkum dalam paparan berikut ini:

- 1) ketersediaan buku paket dan sejenisnya yang cukup merupakan hal yang sangat mendesak guna meningkatkan kinerja guru. Kelebihan dari kebutuhan ini adalah dapat dijadikan sebagai buku

pegangan siswa serta siswa mudah memahami dan mengingat mufradat bahasa Arab.

- 2) ketersediaan alat peraga, agar guru dapat menjelaskan materi dengan baik dan lebih menarik bagi anak didik.
- 3) Guru perlu dibekali pengetahuan tentang *Information and Communication Technologies* (ICT). Kelebihan dari kebutuhan ini adalah melalui pembelajaran berbasis ICT, guru bahasa Arab dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 4) Keterlibatan kampus dalam transfer pengetahuan kepada para guru. Hal ini penting agar para guru dapat memperbarui keilmuan yang dimilikinya, dengan penglibatan guru secara rutin dalam pelatihan bahasa Arab misalnya. Kelebihan dari kebutuhan ini adalah sebagai ajang penambah wawasan baik dari penyusunan RPP, metode pembelajaran dan tatacara aplikasi alat peraga secara praktis dan menyenangkan.

B. Analisis Data

Setelah pemaparan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan para informan, berikut ini merupakan analisis data berbasis kualitatif yang sifatnya menelaah informasi berbentuk kata-kata yang diucapkan oleh informan. Berikut ini analisis dari 2 bentuk wawancara terhadap kemenag daerah dan para guru bahasa arab di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar:

1. **Wawancara dengan Kemenag Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.**
 - a. **Kebijakan apa saja yang sudah dibuat oleh Kemenag Aceh dalam upaya peningkatan kinerja para guru Bahasa Arab?**

Berdasarkan paparan data baik dari wawancara adalah tidak ada pelatihan atau sejenisnya yang diselenggarakan oleh Kemenag daerah. Hal ini berdasarkan hasil jawaban wawancara dari responden guru Bahasa Arab baik di tingkat MIN, MTsN dan MAN. Meskipun jawaban dari pemegang kebijakan (Kemenag Aceh) di wilayah penelitian menjelaskan bahwa pelatihan bagi guru di lingkungan Kemenag

diselenggarakan oleh Kanwil Kemenag Aceh dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh di Banda Aceh. Sedangkan Kemenag di daerah tidak menyelenggarakan pelatihan serupa karena factor ketiadaan anggaran.

Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat MI dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab di tingkat MTsN dan MAN sudah terbentuk di tempat penelitian, namun inisiatif pendiriannya datang dari para guru sendiri. Adapun Kemenag setempat tidak mendukung pendanaan kegiatan MGMP tersebut, bahkan kegiatan yang ada didanai oleh para guru sendiri.

b. Bagaimana implementasi Kebijakan tersebut dalam upaya peningkatan kinerja para guru Bahasa Arab?

Oleh karena ketidakadaan pelatihan khusus bagi guru Bahasa Arab di tingkat MIN, MTsN dan MAN yang diselenggarakan oleh Kemenag daerah, maka program penguatan kompetensi guru Bahasa Arab diserahkan kepada KKG dan MGMP Bahasa Arab yang sudah terbentuk.

Di samping itu, Kemenag Aceh setempat membantu menginfokan pelatihan yang diadakan oleh Kanwil Kemenag Provinsi Aceh dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Aceh kepada kepala sekolah dan selanjutnya diteruskan ke para guru. Namun yang perlu digarisbawahi bahwa pelatihan yang diselenggarakan baik oleh Kanwil, BDK maupun lembaga lainnya tidak ada setiap tahun. Dan proses penugasan guru Bahasa Arab oleh Kemenag Aceh setempat terkesan kurang transparan dan tidak merata ke semua guru yang ada. Hal ini mengakibatkan tidak meratanya mutu pembelajaran Bahasa Arab di daerah setempat. Keadaan ini diperparah dengan tidak adanya desiminasi hasil pelatihan oleh guru tersebut kepada para guru lainnya yang tidak mengikutinya.

c. Apa usaha yang dilakukan untuk menyukseskan Kebijakan tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pihak kemenag daerah hanya sebagai fasilitator dan penghubung antara penyelenggara pelatihan dengan para guru bahasa arab

di daerah penelitian. Sehingga bisa disimpulkan bahwa usaha kemenag daerah hanya sebatas mensupport para guru saja. Ke depan kemenag daerah baik kota Banda Aceh maupun Kabupaten Aceh Besar harus merubah arah kebijakannya agar kehadirannya dapat dirasa manfaat lebih banyak oleh para guru bahasa arab sebagai ujung tombak dalam mensukseskan agenda dan program penting Kemenag dalam bidang pendidikan di Indonesia pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

d. Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Kemenag Aceh?

Berdasarkan wawancara terhadap guru Bahasa Arab didapatkan kesimpulan bahwa hambatan adalah

a) Anggaran

Ketiaadaan anggran khusus pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas kinerja guru bahasa arab di semua level tingkatan pendidikan, menyebabkan tidak adanya pelatihan tersebut.

karenanya, maka seharusnya kemenag daerah mencari cara alternative, seperti; menjalin kerjasama baik dengan lembaga maupun universitas dalam

pelaksanaan program peningkatan kualitas guru bahasa arab, mengajukan program daerah untuk dianggarkan di tingkat provinsi, atau yang lainnya. Tentunya program tersebut telah diadakan penelitiannya oleh Kemenag daerah berdasarkan survey kebutuhan para guru dalam peningkatan kapasitas dan kualitas keilmuan mereka.

b) Sumber daya manusia

Belum terpenuhinya tenaga ahli yang dapat menyusun program berdasarkan kebutuhan para guru Bahasa Arab di level Kemenag daerah. Bahkan salah satu daerah yang menjadi penelitian, satu orang merangkap 2 bagian di kantor Kemenag. Hal ini menyebabkan kurang dirasa bermakna program tersebut oleh para guru terutama guru Bahasa Arab, karena program yang ada tidak menyentuh kebutuhan dasar mereka baik penguatan materi kebahasaan maupun pedagogik.

- e. Apa solusi yang dilakukan oleh Kemenag Aceh terhadap permasalahan dalam upaya peningkatan kinerja para guru Bahasa Arab?**

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kemenag daerah sampai saat ini belum melakukan sesuatu yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas kinerja para guru Bahasa Arab di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Meskipun kemenag daerah akan melakukan koordinasi dengan pusat dan provinsi dalam meningkatkan kinerja para guru di kemudian hari. Langkah ini merupakan solusi yang memungkinkan agar program dasar yang dibutuhkan oleh para guru segera terwujud. Sehingga diharapkan mutu pendidikan khususnya bahasa arab di kemudian hari nyata adanya.

- f. Adakah evaluasi dan monitoring program peningkatan kinerja para guru Bahasa Arab?**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya monev yang dilakukan oleh kemenag daerah, dikarenakan oleh ketiadaan program peningkatan kinerja guru di kemenag daerah.

Hal ini menjadi daftar tambahan ketidakberdayaan para guru bahasa arab dalam melaksanakan tupoksinya dengan baik.

2. Wawancara dengan unsur guru MI, MTs, dan MA Kemenag Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

a. Bagaimana menurut anda program yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama dalam upaya peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?

Berdasarkan hasil wawancara bersama para guru MIN, MTsN dan MAN di dua daerah yaitu Banda Aceh dan Aceh Besar bahwa kemenag Provinsi Aceh masih belum menyelenggarakan program peningkatan kinerja guru bahasa Arab dengan baik. Dari 12 orang guru bahasa Arab hanya satu orang yang menyatakan pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 13 dan metodologi pengajaran bahasa Arab, itupun bukan kemenag sebagai pelaksananya, tetapi pihak Balai Diklat Provinsi Aceh. Fakta ini memberi isyarat bahwa penugasan guru bahasa Arab untuk mengikuti kegiatan peningkatan kinerja belum merata dan terkesan tidak transparan. Dengan

demikian kemenag belum punya target jelas dalam bidang pemberdayaan dan peningkatan mutu guru bahasa Arab di tingkat MIN, MTsN dan MAN. Sebagai langkah alternative guru memaksimalkan keberadaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk berdiskusi tentang hal yang dianggap penting dalam rangka peningkatan kinerja guru. Hasil diskusi ini disampaikan ke kemenag untuk ditindak lanjuti dengan menyelenggarakan program yang direkomendasi dalam diskusi tersebut. Alhasil rekomendasi itu tidak terakomodir dengan baik oleh kemenag.

b. Apa saja bentuk upaya Kementerian Agama dalam meningkatkan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?

Berdasarkan jawaban pertanyaan sebelumnya yang menyatakan bahwa Kementerian Agama Provinsi Aceh belum menyelenggarakan kegiatan atau program peningkatan kinerja guru MIN, MTsN dan MAN dengan baik, maka bentuk kegiatan dapat dikatakan tidak terwujud. Sekiranya ada program tertentu yang sudah pernah dilaksanakan, tidak berkonten murni untuk

peningkatan kinerja guru bahasa Arab karena lebih sekedar bentuk sosialisasi satu regulasi baru tentang kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Momentum ini terkesan sebagai salah satu program yang terdesain untuk meningkatkan mutu guru bahasa Arab dalam kemenag.

c. Adakah Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan Kementerian Agama dalam meningkatkan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?

Sebagaimana tidak wujudnya program peningkatan kinerja guru bahasa Arab untuk 3 tingkat pendidikan, yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri) maka kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mereview progress dan hambatan yang dihadapi stakeholder di lapangan juga tidak mungkin terealisasi.

d. (Jika ada Monitoring dan Evaluasi) Apa bentuk MONEV yang dimaksud?

Berdasarkan hasil wawancara pertanyaan sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi yang menjadi tugas penyelenggara kegiatan peningkatan kinerja guru, hampir dapat dipastikan tidak pernah dijalani oleh kemenag.

e. Apa saja usaha yang anda lakukan dalam peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?

Berdasarkan kepada hasil wawancara bersama para guru tingkat MIN, MTsN dan MAN untuk wilayah Banda Aceh dan Aceh Besar menunjukkan bahwa peningkatan kerja dalam perspektif mereka hanya sebatas menelaah buku atau melayari informasi internet yang berhubungan dengan materi pelajaran dan membuat alat peraga yang berhubungan dengan materi ajar. Usaha peningkatan belum menyentuh perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

Maksud kinerja yaitu hasil kerja individu terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tentunya hasil kinerja harus berkualitas agar tujuan utama pekerjaan terwujud. Guru harus sangat teliti mendesain pekerjaannya sebagai pendidik dengan memperhatikan secara utuh setiap komponen yang saling terkait satu dengan lainnya. Sekiranya guru hanya terfokus pada satu aspek sedangkan aspek lain tidak terhubung dengannya maka hasilnya tidak berkualitas. Kinerja harus memberikan nilai kemajuan dari suatu pekerjaan. Begitu juga dengan guru, dia harus berusaha meraih kemajuan hasil belajar siswa dengan hasil sebelumnya. Kemajuan hanya terwujud jika terdapat pengetahuan, sikap dan motivasi untuk meraihnya. Guru tidak hanya berpangku tangan menerima pelajaran yang dipercayakan kepadanya, tanpa ada usaha untuk *mereview* segala sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti tujuan, kandungan materi, tahapan-tahapannya, metode yang dipakai dan cara mengevaluasinya. Intinya guru harus punya sikap kritis terhadap tugasnya sehingga dengan begitu, guru profesional akan wujud dalam setiap individu. Artinya guru mengetahui dan

mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Ketika unsur tersebut dimiliki oleh guru, maka kinerja yang baik dengan sendirinya akan menyertai.

f. Bentuk usaha apa yang paling efektif dalam peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?

Berdasarkan jawaban para informan bahwa mereka belum mampu memahami dengan baik efektifitas usahanya untuk peningkatan kinerja guru bahasa Arab. Hal tersebut dapat diperhatikan dari jawaban-jawaban berikut ini:

- a. "Mencari informasi yang dapat meningkatkan kinerja, serta saling bertukar pendapat dengan sesama guru bahasa Arab di lintas sekolah tentang pengalaman mereka dalam mengajar bahasa Arab. Saling tukar informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja profesi mereka". Jawaban ini mengindikasikan bahwa guru belum menguasai dan memahami struktur utama pekerjaannya. Pertukaran pendapat tentang pengalaman belum dapat

menjamin bahwa pengalaman yang pernah dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan guru lain. Mencari informasi tentang sesuatu yang dapat meningkatkan kinerja menjadi benar ketika menjurus kearah yang mampu merealisasikan keberhasilan transfer ilmu pengetahuan ke siswa.

- b. "keberadaan internet mereka jadikan sebagai media informasi untuk menggali perkembangan isu pendidikan bahasa Arab mutakhir. Pelbagai macam info terkini tentang bidang pendidikan bahasa Arab yang mereka dapatkan tersebut dapat mendorong motivasi mereka untuk mengembangkan diri dan menerapkannya dalam pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan harapan agar siswa terpacu motivasinya untuk belajar bahasa Arab sehingga mereka mengenal lebih baik kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat penting dipelajari dalam agama Islam". Menggali perkembangan isu pendidikan bahasa Arab yang terdapat di dunia maya harus selektif. Guru jangan sampai mengadopsi tulisan yang terposting blog

pribadi yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Melayari dunia internet harus tertuju ke sumber terpercaya seperti jurnal yang memiliki reputasi. Isu yang dibahas dalam jurnal tersebut telah melalui proses review oleh pakar sehingga keilmiahannya dapat dipertanggungjawabkan. Isu pendidikan bahasa Arab yang dibahas juga harus berhubungan langsung dengan pekerjaannya sebagai guru bahasa Arab sesuai tingkatnya masing-masing, baik itu Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah 'Aliyah. Jadi guru tidak perlu mencari tulisan bahasa Arab yang membahas masalah syair bahasa Arab karena itu belum dibahas dalam tiga tingkat pendidikan tersebut.

- c. "Membuat media pembelajaran dalam bentuk power point". Jawaban ini menunjukkan bahwa guru belum paham dengan baik kegunaan power point. Power point sering digunakan untuk slide dalam presentasi. Power point berkarakter memaparkan item-item singkat kemudian presenter menjabarkan lagi secara

detail kandungan item-item tersebut. Pembelajaran bahasa Arab di tingkat MIN, MTsN dan MAN belum menuntut adanya slide presentasi.

- d. "Memperbanyak latihan untuk para siswa". Jawaban ini tidak menjelaskan bentuk latihan yang diberikan kepada siswa. Sifat belajar bahasa tidak terlepas dari memperbanyak latihan. Latihan harus dikembangkan oleh guru sebagai bentuk penguasaannya terhadap materi yang diajarkan. Latihan harus didesain dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Latihan yang banyak tapi hanya mengulang-ulang format yang sama tidak akan banyak memberi efek terhadap peningkatan kemampuan siswa terhadap pelajaran.

- g. Apa kebutuhan utama anda sebagai guru bahasa Arab dalam peningkatan kinerja?**

Berdasarkan kepada jawaban informan bahwa kebutuhan utama guru untuk peningkatan kinerjanya dapat diklasifikasikan menjadi 4 hal penting, yaitu:

a. Ketersediaan buku paket

Hal ini tidaklah menjadi kendala utama dalam era 4.0 dewasa ini. Terlebih pihak Kemenag telah menyediakan fasilitas unduh pada situs kemenag, berupa buku ajar di setiap jenjang pendidikan berupa PDF dan bersifat gratis.

Oleh karena itu, jawaban beberapa guru menunjukkan bahwa beberapa guru belum mengerti tentang kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi, agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan professional.

b. Alat peraga

Beberapa guru menjadikan kurangnya alat peraga sebagai permasalahan besar pada proses pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemahaman guru tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran masih dirasa kurang. Karena segala sesuatu yang dapat dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi dan membantu mereka dalam

memahamkan materi kepada anak didik, dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.

Di samping itu, jawaban dari beberapa guru tersebut terkait point ini, menunjukkan bahwa mereka kurang kreatif dalam membuat alat peraga. Sehingga mereka hanya menunggu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dalam proses belajar mengajar. Padahal salah satu kunci keberhasilan pengajar adalah haruslah kreatif dan inovatif dalam membuat bentuk alat peraga, meskipun dengan bahan baku yang sederhana. Sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

c. Pengetahuan tentang ICT

Beberapa guru menjelaskan bahwa penguasaan terhadap ICT sangatlah membantu mereka dalam meningkatkan kinerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa banyak guru yang masih "buta teknologi", sehingga kemajuan teknologi dewasa ini, tidak dapat berbanding lurus terhadap peningkatan pengetahuan mereka yang berimbas pada

keterlambatan dalam implementasi ide dan gagasan yang dimiliki oleh para guru. Khususnya dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sehingga menambah motivasi belajar anak didik di sekolah.

d. Transfer pengetahuan dari kampus

Jawaban ini mengisyaratkan bahwa proses penyebaran pengetahuan dan akses pengetahuan hanya berhenti pada tataran kampus saja. Padahal para guru di sekolah sangat membutuhkan penyegaran dan penguatan keilmuan terkini seputar metode, media dan cara evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era 4.0 ini.

Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa para guru belum mendapatkan tambahan dan penguatan keilmuan yang signifikan dari pihak terkait, sehingga dengannya dapat meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik, sebagaimana dimanatkan dalam UU terkait guru dan dosen.

h. Apa kelebihan kebutuhan utama tersebut menurut anda?

Berdasarkan jawaban para informan dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- a. Alasan mendasar pentingnya ketersediaan buku paket menurut beberapa guru adalah agar siswa mudah memahami dan mengingat mufradat bahasa arab. Hal ini mempertegas analisis sebelumnya bahwa beberapa guru belum memahami dan mengetahui program dari kemenag, yaitu di antaranya; telah menyediakan fasilitas unduh buku paket di situs resmi kemenag. Di samping itu, hal ini menegaskan bahwa guru tersebut kurang kreatif dalam proses belajar mengajar, karena masih banyak cara agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, meskipun mereka tidak memiliki buku ajar misalnya. Bahkan hal ini bisa menjadi peluang bagi guru dalam melibatkan anak didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, tanpa “tergantung” pada buku ajar.

- b. Alasan mendasar pentingnya ketersediaan alat peraga bagi guru adalah mempermudah proses mengajar serta memberi efek positif terhadap hasil belajar siswa, di samping proses belajar menjadi menyenangkan. Jawaban ini mengisyaratkan bahwa kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan alat peraga sesuai dengan karakteristik anak didik, materi yang diajarkan dan lingkungan belajar. Sehingga menurut pengakuan implisit mereka, kondisi sSekarang terkesan monoton, kurang menarik dan anak didik kurang termotivasi dalam belajar bahasa arab di sekolah mereka.
- c. Alasan mendasar pentingnya pengetahuan ICT bagi beberapa guru dalam menunjang peningkatan kualitas kinerja mereka adalah agar dengan ICT guru dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini mempertegas hasil analisis di point sebelumnya bahwa pemahaman guru terhadap pemanfaatan ICT masih tergolong rendah. Terbukti pada alasan yang

dikemukakan di atas. Karena ICT sebenarnya hanyalah media yang membantu guru dalam mentransfer keilmuan, bukan sebagai metode utama pembelajaran. Keberadaan ICT dalam pembelajaran meniscayakan kepada pengguna yaitu guru, trampil dan mahir dalam memanfaatkannya sebagai alat bantu dalam memperjelas materi. Dan hal ini harus didukung oleh sarana dan prasarana lainnya yang cukup, seperti, ketersediaan arus listrik, infocus, computer dan lain sebagainya.

- d. Alasan mendasar pentingnya keterlibatan kampus dalam penyebaran pengetahuan pada guru di sekolah adalah agar para guru terupdate keilmuannya. Terlebih lagi terdapat guru yang semenjak menjadi guru ASN sampai sekarang belum pernah mengikuti penyegaran keilmuan baik tentang pedagogik maupun penelitian, baik yang diselenggarakan oleh pihak terkait maupun lainnya. Padahal mereka selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan masa dan selalu berjalan beriringan dengan dinamika perubahan masa.

BAB V

PENUTUP

Dari pemaparan dan analisa data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemenag Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar belum menyelenggarakan program peningkatan kualitas kinerja guru bahasa arab di tingkat dasar, menengah dan atas secara mandiri, baik berupa pelatihan, workshop, lokakarya, sarasehan dan seminar.
2. Para guru bahasa arab di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan atas menilai kurangnya upaya peningkatan kualitas kinerja guru yang dilakukan oleh Kemenag Banda Aceh dan Aceh Besar. Bahkan dirasa sangat kurang oleh sebagian guru lainnya terlebih pada mata pelajaran bahasa arab di semua tingkat pendidikan.
3. Para guru bahasa arab dalam upaya meningkatkan kualitas kinerjanya, belum menyentuh pada substansi kebutuhan utama guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik yang professional.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Cepi Triatna, *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hadi, Syamsul. "*Perkembangan Mutakhir Dalam Bahasa Arab*", Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010.
- Salinan Keputusan Menteri Agama RI No. 369 dan 370 tahun 1993.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Undang-Undang Guru dan Dosen (UURINo.14Th.2005), Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

LAMPIRAN I

LEMBAR WAWANCARA PEMEGANG KEBIJAKAN

1. Kebijakan apa saja yang sudah dibuat oleh Kemenag Aceh dalam upaya peningkatan kualitas kinerja para guru Bahasa Arab?
2. Bagaimana implementasi Kebijakan tersebut dalam upaya peningkatan kualitas kinerja para guru Bahasa Arab?
3. Apa usaha yang dilakukan untuk menyukseskan Kebijakan tersebut?
4. Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Kemenag Aceh?
5. Apa solusi yang dilakukan oleh Kemenag Aceh terhadap permasalahan dalam upaya penguatan kompetensi para guru Bahasa Arab?
6. Adakah evaluasi dan monitoring program peningkatan kualitas kinerja para guru Bahasa Arab?

LAMPIRAN II

LEMBAR WAWANCARA GURU BAHASA ARAB TINGKAT PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN ATAS (MI, MTs, DAN MA)

- a. Bagaimana menurut anda program yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama dalam upaya peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?
- b. Apa saja bentuk upaya Kementerian Agama dalam meningkatkan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?
- c. Adakah Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan Kementerian Agama dalam meningkatkan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?
- d. (Jika ada Monitoring dan Evaluasi) Apa bentuk MONEV yang dimaksud?
- e. Apa saja usaha yang anda lakukan dalam peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?
- f. Bentuk usaha apa yang paling efektif dalam peningkatan kinerja anda sebagai guru bahasa Arab?

- g. Apa kebutuhan utama anda sebagai guru bahasa Arab dalam peningkatan kinerja?
- h. Apa kelebihan kebutuhan utama tersebut menurut anda?

LAMPIRAN III

FOTO DOKUMENTASI

Foto Pembukaan FGD (Focus Group Discussion)



Foto Briefing Peserta FGD (Focus Group Discussion)



Foto Diskusi Peserta FGD (Focus Group Discussion)

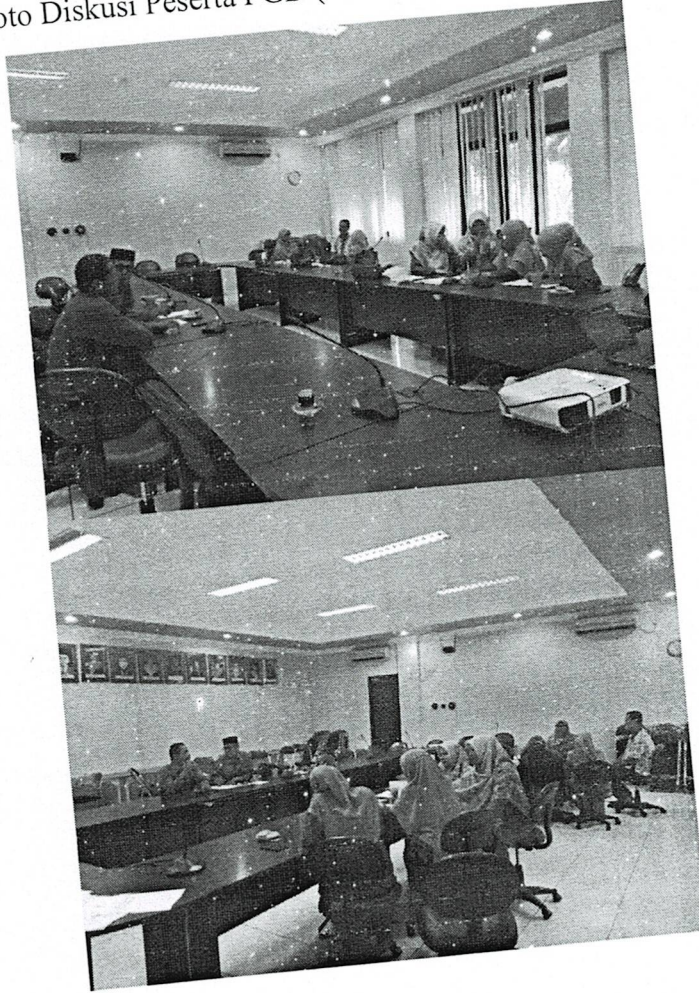


Foto Hearing Ka.Prodi Pendapat Peserta FGD (Focus Group Discussion)



Foto Bersama Peserta FGD (Focus Group Discussion)

